

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Perkembangan dunia pendidikan diikuti oleh berbagai masalah dalam pendidikan, salah satunya indikator mutu pendidikan. Pada tingkat pendidikan wajib belajar 12 tahun, indikator mutu pendidikan tidak hanya melihat pada nilai yang diperoleh siswa melalui buku laporan nilai, melainkan juga sikap dan perilaku siswa (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk pribadi manusia menurut ukuran normatif. Sadar akan hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan belajar.

Belajar ialah suatu usaha perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, tidak mau menjadi mau, tidak biasa menjadi bisas, dan tidak ikhlas menjadi ikhlas, sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri. Usaha-usaha untuk mendidik dan mengajar dilakukan sejak manusia lahir dengan mengenalkan berbagai hal yang paling sederhana melalui stimulus lingkungan, misalnya bunyi, warna, bentuk, rasa dan sebagainya (Hurlock, 1978:150). Seseorang yang belajar berarti ia sedang berupaya memperoleh pengetahuan baru untuk tercapainya suatu perubahan.

Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas dan sukses. Peserta didik yang berkualitas dan sukses berasal dari anak-anak yang mempunyai motivasi belajar serta hasil belajar yang baik.

Motivasi adalah suatu kekuatan, tenaga, energi atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Bimo Walgito (2004:220) mengemukakan bahwa motif berasal dari bahasa lain *movere* yang berarti bergerak atau *to move* yang berarti kekuatan dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif sebagai pendorong tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait dengan faktor lain yang disebut motivasi. Dimiyanti dan

Mudjiono (2009:80) mendefinisikan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.

Manfaat motivasi dalam melakukan aktivitas belajar seorang siswa memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dorongan dalam belajar ini merupakan hal yang sangat diperlukan bagi siswa untuk dapat berkembang dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik yaitu motivasi belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa seperti intelegensi, bakat, motivasi, kemampuan motorik panca indera, dan skema berpikir. Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar seperti lingkungan, metode belajar-mengajar, dan fasilitas belajar. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu tahap hasil belajar memungkinkannya untuk belajar lebih lancar dalam mencapai tahap selanjutnya (Slameto, 2013:54).

Motivasi yang merupakan bagian dari faktor internal sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar inilah prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Faktanya, dilapangan ditemukan banyak siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantara lain motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik

muncul karena adanya faktor dari dalam, yaitu misalnya kebutuhan, sedangkan motivasi ektern muncul karena adanya faktor dari luar, terutama dari lingkungan. Dalam kegiatan belajar khususnya dalam mengerjakan tugas, faktor intrinsik yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keinginan atau kebutuhan untuk mengembangkan sikap untuk berhasil dan mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek dan tingkah laku individu. Oleh sebab itu tugas seorang siswa adalah belajar, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa tidak lepas diri dari kewajibannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Siswa juga berkewajiban dalam mengikuti ujian, seperti ulangan harian, ulangan mid semester, dan ulangan kenaikan kelas. Dalam mata pelajaran tertentu, siswa harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Dalam upaya menyelesaikan tugas akademiknya, setiap siswa mempunyai strategi yang berbeda. Ada yang langsung mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, ada pula yang memilih menunda mengerjakan tugas dengan alasan masih ada hari esok atau waktu lain untuk menyelesaikannya.

Mengulur waktu dan melakukan penundaan pengerjaan tugas dan kewajiban belajar merupakan salah satu tanda ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktu secara efektif. Penundaan penyelesaian tugas juga berpotensi menghambat proses belajar siswa itu sendiri. Dalam bidang psikologi, perilaku menunda-nunda dikenal dengan istilah prokrastinasi. Apabila berhubungan dengan dunia akademik istilah yang digunakan ialah prokrastinasi akademik.

Menurut Erde (dalam Thakkar, 2009:30) prokrastinasi merupakan penundaan suatu tugas yang pada awalnya telah direncanakan. Gufron dan Risnawita (2010:155) memberikan definisi prokrastinasi akademik sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

Menurut Ferrari (1995:4) prokrastinasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu prokrastinasi akademik dan non akademik. Prokrastinasi akademik ialah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tunggal formal yang berhubungan dengan akademik, seperti tugas sekolah atau kursus. Prokrastinasi non akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan sebagainya.

Ferrari (dalam Dewi Novita Sari, 2013:6) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dibagi menjadi dua yaitu (1) faktor internal : terdiri dari faktor fisik yaitu kelelahan, kondisi fisik dan kondisi psikologis meliputi keyakinan irrasional, trait kepribadian dan

motivasi, dan (2) faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan dan pola asuh orang tua.

Berdasarkan pendapat dari Ferrari salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ialah motivasi. Motivasi ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku (Hamzah B. Uno, 2011:23). Motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Djaali, 2008:101). Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction* (Oemar Hamalik, 2008:106).

Prokrastinasi akademik akan menjadi masalah serius jika menjadi strategi yang sama bagi setiap siswa dalam mengerjakan tugas. Perilaku menunda tugas akan mengganggu proses belajar siswa, karena dengan tindakan ini siswa cenderung belajar tidak maksimal karena kurangnya waktu. Ferrari mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya adalah harapan untuk sukses/berhasil, adanya kontrol diri, manajemen waktu, disiplin, dan adanya motivasi belajar. Dari beberapa faktor tersebut, yang dijadikan fokus pada penelitian ini ialah motivasi belajar. Pemilihan motivasi belajar dikarenakan motivasi belajar merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar seperti usaha dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Fenomena prokrastinasi akademik yang tak kunjung putus dari generasi ke generasi, membuat peneliti bertanya-tanya, apakah yang sesungguhnya terjadi pada manusia Indonesia, sehingga begitu dekat dengan perilaku menunda-nunda yang disebut prokrastinasi. Terutama pada siswa SMP, fenomena penundaan pengerjaan tugas yang tidak bertujuan dan berakibat jelek tersebut merupakan hal yang tidak asing lagi. Hingga saat ini, belum ada tanggapan serius mengenai fenomena penundaan di kalangan siswa. Kebanyakan siswa dan guru menutup mata dan membiarkan perilaku yang jelas berdampak negatif ini. Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik di sekolah biasanya tidak mendapatkan bantuan atau bimbingan untuk mengurangi perilakunya, melainkan biasanya menerima teguran dan dimarahi saja karena terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan tugas. Sejalan dengan itu, berdasarkan data yang peneliti dapat ketika melakukan magang 3 dan menyebarkan Daftar Cek Masalah kepada siswa. Diketahui masalah belajar dan penyesuaian terhadap kurikulum yang diisi oleh siswa dengan keterangan 56% siswa memberi jawaban pelajaran disekolah terlalu berat, hal ini tentu saja dapat menyebabkan perilaku prokrastinasi terjadi. Selanjutnya siswa juga merasa mempunyai masalah dalam butir sukar mengerti pelajaran matematika dan fisika. Dan 27% siswa memberi jawaban tidak suka belajar, hal ini dapat berkaitan dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 17-18 desember 2019 dengan guru BK di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, mengatakan bahwa “siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengerjakan tugas hal

itu yang mendasari siswa kerap kali menunda pengerjaan tugas. Siswa lebih memilih untuk bermain game dahulu bersama teman-temannya, dan mengesampingkan tugas karena menganggap tugas itu bisa diselesaikan keesokan harinya dan dikerjakan di kelas bersama dengan teman-temannya sebelum kelas dimulai”.

Sedangkan hasil wawancara dengan wali kelas SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, mengatakan “ siswa yang menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru cenderung malas mengerjakan tugas, tidak adanya motivasi serta kesadaran diri dalam menjalani kewajibannya sebagai siswa, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sehingga ia lebih memilih untuk mengerjakan keesokan harinya dengan mencontek temannya, serta rendahnya tingkat kepedulian yang diberikan orang tua terhadap anaknya pada saat dirumah”

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil wawancara tersebut dilakukan oleh Mayrika Nitami, *dkk* (2015:10) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah.

Sejalan dengan itu, M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita (2011:164-165) menyatakan tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif. Motivasi tersebut diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki ketika menghadapi

tugas, maka akan semakin rendah kecenderungan untuk prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Novita Sari (2013:11) tentang “Hubungan Antara Stress Terhadap Guru dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” diketahui bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori rendah sebanyak 17,5 %, kategori sedang sebanyak 66,7 % dan kategori tinggi sebanyak 15,8 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa termasuk sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Martika Laely, *dkk.* (2017:27) tentang “Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta” juga memperoleh hasil sebanyak 77,1 % siswa memiliki tingkat prokrastinasi sedang.

Hal ini berkesinambungan dengan pendapat Bakar (2014:723) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi maka ia akan cenderung memiliki tanggung jawab, aktif dalam belajar, bersedia menghadapi risiko, memiliki rencana studi dan selalu mencoba untuk menggapai hasil yang terbaik. Demikian juga halnya dengan bagaimana siswa menghadapi tugas yang ia terima. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki usaha, semangat serta keinginan mengerjakan dan keinginan belajar yang tinggi. Sebaliknya, subjek yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang memiliki semangat dalam mengerjakan tugas, belajar serta kurang rajin.

Berdasarkan penjelesan diatas, untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik siswa, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021” sebagai judul penelitian yang akan penulis teliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini, sebaga berikut:

- 1) Siswa sering kali menunda tugas-tugasnya.
- 2) Siswa terus mengulangi perilaku menunda-nunda tugasnya.
- 3) Siswa sering kali tertinggal pelajaran karena dihukum akibat tidak mengerjakan tugas.
- 4) Siswa lebih memilih bermain game dari pada mengerjakan tugas.
- 5) Siswa berpendapat menunda untuk mengerjakan tugas bukanlah suatu masalah.
- 6) Siswa kurang memiliki kesadaran diri dalam menjalani kewajibannya sebagai seorang siswa untuk mengerjakan tugas.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan terfokus pada masalah yang ada, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah. Maka penelitian ini dibatasi pada: “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.4 Rumusan Masalah

Dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang dilakukan peneliti ialah untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, antara lain :

1.6.1 Manfaat Praktis

1.6.1.1 Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menjadi koreksi diri bagi siswa mengenai tingkat motivasi belajarnya.

1.6.1.2 Bagi guru BK, penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk guru BK mengenai tingkat motivasi belajar terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa, serta mengetahui dan membantu meningkatkan siswa yang motivasi belajarnya rendah.

1.6.1.3 Bagi peneliti, sebagai referensi bagi yang membutuhkan dan dapat menjadi wadah memperluas pemahaman peneliti serta menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan sumber referensi serta dapat mengembangkan kajian teoritis mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik sehingga dapat membantu bagi yang membutuhkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY